

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Grace Diandra Jesika Kaka

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Email: Gracediandrajesikakaka@gmail.com

Teguh Erawati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Email: teguherawati@gmail.com

Suyanto

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Email: suryanto@gmail.com

Abstract

This study aims to examine whether firm size, firm growth, investment decisions and institutional ownership of firm value. The sample used in this study is the manufacturing sub-sector of the food and beverage industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. Sampling used purposive sampling method and obtained 45 financial statement data. Data collection is done by analyzing financial statements taken from the official website of the IDX. This study uses multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that firm size has a positive and significant effect on firm value, firm growth has a positive and significant effect on firm value, investment decisions have a positive and significant effect on firm value and institutional ownership has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *Company Size, Company Growth, Investment Decision, Institutional Ownership and Firm Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 45 data laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diambil dari situs resmi BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini telah banyak menyebabkan begitu banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan kualitas perusahaannya sehingga dapat mampu bersaing dalam pasar modal dan menarik para konsumen. Banyak dilakukannya cara agar menjadi yang terbaik. Tingkat keberhasilan dari sebuah perusahaan dikatakan mampu apabila jika tercapainya manajemen yang baik dari perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran dari setiap pemilik perusahaan dan harga saham perusahaan mempunyai perencanaan dari aspek keuangannya (Yuliati, 2011).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena nilai perusahaan dapat juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang tujuan utamanya adalah perusahaan (Kurniasih, 2017). Semakin tinggi nilai yang ada dalam perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat dianggap penting apabila para investor tersebut mencerminkan kinerja perusahaannya sehingga dapat mampu mempengaruhi persepsi investor dalam sebuah perusahaan (Prastuti & Sudiarta, 2016).

Penelitian ini mengambil sektor industry makanan dan minuman sebagai tempat penelitian adalah karena sampai saat ini sektor ini masih menjadi salah satu pemegang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi Indonesia. Menurut Menteri Perindustrian (Hartanto Airlangga)

menjelaskan bahwa sektor makanan dan minuman bisa dilihat dari kontribusinya yang begitu konsisten terhadap peningkatan *produk domestic bruto* industry non minyak dan gas serta peningkatan dalam nilai investasi.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman sampai saat ini masih menjadi salah satu penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2017 pertumbuhan mengalami pencapaian sebesar 9,23% memperoleh kenaikan dari 2016 sebesar 8,46%. Sepanjang tahun 2018 industry makanan dan minuman mampu mencapai sebesar 7,91% dan mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,17%. Pertumbuhan industry manufaktur pada triwulan IV ditahun 2018 memperoleh kenaikan sebesar 3,90% *yoy* terhadap pertumbuhan tahun 2017 di triwulan IV, hal ini disebabkan karena meningkatnya produksi industry makanan dan minuman yang mencapai 23,44%. Industry makanan dan minuman bila dilihat atau dibandingkan dengan kuartal IV tahun 2019 mengalami kontraksi atau tumbuh secara negatif sebesar 0,7%.

Ukuran perusahaan adalah tingkat kemudahan dari sebuah perusahaan untuk dapat memperoleh dana dari pasar modal dan perusahaan kecil pada umumnya yang mengalami kekurangan akses ke pasar modal yang telah terorganisasi baik dalam obligasi ataupun saham. Ukuran perusahaan ini dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan

besar, sedang, dan kecil (Suwino, 2005). Hal ini menunjukkan berbagai kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan seperti perusahaan besar pada umumnya yang bisa dapat memilih pendanaan dari bentuk utang, seperti penawaran spesial yang sangat menguntungkan dibandingkan yang telah ditawarkan oleh perusahaan kecil. Ukuran perusahaan disini dapat ditentukan dengan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja dan lain-lain yang semuanya itu berkorelasi sangat tinggi (Sawir, 2004). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh dari Maryam (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan persentase dari setiap perubahan asset pada tahun tertentu terhadap tahun-tahun sebelumnya (Supratinigrum, 2013). Pertumbuhan perusahaan telah memberikan penjelasan bagaimana sebuah perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui pengelolaan dana. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikatakan (Lina 2010) yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan akan menggambarkan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menginvestasikan dana yang di peroleh untuk melakukan kegiatan operasi dan investasi dalam sebuah perusahaan. Dalam hal melakukan kegiatan operasi dan investasi suatu perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan aset di dalam perusahaan, baik itu aset lancar

maupun aset jangka panjang. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan pertumbuhan dari sumber daya yang diperoleh dari aset yang dimiliki sebuah perusahaan dan diukur melalui perbedaan total aset setiap tahun. Perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang tinggi sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan hutang. Diasumsikan apabila aset dari sebuah perusahaan memperoleh peningkatan sedangkan dari faktor lain dianggap *ceteris paribus*, maka akan dapat memperoleh aset yang nantinya menyebabkan peningkatan dari hutang (Hestanigrum, 2012).

Menurut Mardiyanto (2009) keputusan investasi merupakan keputusan bisnis diluar keputusan keuangan perusahaan yang telah mengungkapkan seberapa besar aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain yang telah dimiliki oleh suatu perusahaan. Keputusan investasi adalah bagian dari aktivitas untuk dapat mengeluarkan dana masa kini dengan keinginan untuk memperoleh arus kas di masa depan dengan nilai yang cukup tinggi dari pada dana yang nantinya akan dikeluarkan untuk masa saat ini sehingga memperoleh keinginan dari sebuah perusahaan untuk selalu berkembang pesat dan semakin terencana kedepannya (Pujiati, 2016). Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Mulyawan (2015) yang mengatakan bahwa keputusan investasi dimulai dengan identifikasi peluang investasi atau yang disebut dengan proyek

investasi modal. Kegiatan investasi yang nantinya akan dilakukan dari sebuah perusahaan agar dapat dikatakan mampu memberikan laba yang diperoleh sesuai dengan kegiatan investasi atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi dari suatu kepemilikan saham oleh instansi yang dilihat pada akhir tahun dan diukur dengan persentase yang dimana kepemilikan saham dimiliki oleh lembaga asuransi, bank, maupun institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan dari institusi memiliki arti yang dimana untuk mengawasi atau *memonitoring* manajemen dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya pengawasan oleh kepemilikan institusi maka dapat di peroleh peningkatan untuk melakukan pengawasan bagi para manajemen perusahaan yang lebih optimal.

Menurut Scoot (2000) menjelaskan bahwa jika saham institusional semakin meningkat maka akan memperoleh upaya-upaya dalam meningkatkan pengendalian dalam perusahaan yang lebih optimal bagi para manajemen perusahaan, dengan dilakukannya tingkat pengendalian yang lebih optimal maka akan dapat mengurangi tingkat perilaku *opportunistic* dari para manajer yang dimana manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk dapat memaksimalkan kepentingan pribadinya. Kepemilikan institusional dapat memperoleh sebuah pengendalian yang lebih optimal sehingga keberadaanya mempunyai arti yang begitu penting untuk *memonitoring* pihak manajemen

dalam suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Permanasari (2010) bahwa dengan adanya *monitoring* maka para pemegang saham akan terjamin kemakmurannya, hal ini disebabkan karena dengan adanya kepemilikan institusional yang menjadi peran sebagai pengawas akan dapat mengurangi tingkat *agency cost* atau tindak penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya investor institusional mampu memberikan pengawasan yang sangat efektif dalam setiap pengambilan keputusan dari manajer perusahaan (Jansen, 1976).

Menurut Agus (2016) nilai perusahaan merupakan nilai dari seluruh total aktiva perusahaan baik dari aktiva operasional maupun bukan operasional. Jika semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Widayawati (2015) yang menjelaskan apabila semakin tinggi nilai perusahaan, maka besar pula tingkat kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik perusahaan, apabila perusahaan menerbitkan saham di pasar modal maka harga saham yang akan diperjual belikan merupakan indikator yang mempunyai nilai dan tolak ukur dalam perusahaan tersebut.

Menurut Pertiwi (2016) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang semakin tinggi mempunyai keinginan dari para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang cukup tinggi akan menunjukan tingkat kemakmuran dari para pemegang saham juga akan semakin

tinggi, apabila nilai perusahaan semakin tinggi akan membuat pasar percaya bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan nya di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas masih terdapat beberapa perbedaan di antara penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga nilai perusahaan masih menjadi masalah yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti menghubungkan ukuran perusahaan sebagai (X1), keputusan investasi, (X3) terhadap nilai perusahaan (Y), dengan kebaruan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel (X2) dan kepemilikan institusional sebagai variabel (X4). Alasan peneliti menghubungkan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel (X2) dan kepemilikan institusional sebagai (X4), dikarenakan dua variabel ini yaitu pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pertumbuhan perusahaan, maka total asetnya akan semakin meningkat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut, karena apabila pertumbuhan total asetnya meningkat maka perusahaan akan mengalokasikan dana tersebut kedalam kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena

kepemilikan institusional dapat mengatasi masalah antara *agen* dan *principal* yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Hal ini disebabkan jika kepemilikan institusional semakin tinggi akan memperoleh usaha akan pengawasan yang lebih optimal sehingga mampu mengurangi tingkat penyelewengan yang nantinya akan dilakukan oleh pihak manajer perusahaan yang dimana manajer melaporkan laba secara *oportunis* untuk meningkatkan kepentingan pribadinya. Kepemilikan institusional dapat mengacu pada peningkatan pengawasan yang cukup optimal sehingga keberadaannya memiliki arti yang sangat penting bagi pengawasan manajemen terhadap nilai perusahaan.

Acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khuzaini (2020) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menambahkan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen dan data penelitian diambil 3 tahun dari 2017-2019.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total penjualan, total asset dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva maka semakin banyak modal ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar katalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal di masyarakat (Lana, 2007).

Juniarti (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh asset yang tinggi agar perusahaan besar nantinya mempunyai total aktiva yang besar pula dikemudian hari. Perusahaan besar pada umumnya dapat lebih mudah memperoleh akses untuk memasuki pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil pada umumnya yang dikarenakan tersedianya dana yang diperoleh oleh perusahaan besar yang memudahkannya untuk melakukan berbagai kegiatan investasinya di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk dapat dipergunakan sebagai kegiatan operasi perusahaan. Pada umumnya, jika perusahaan memiliki total asset yang sangat besar, maka pihak manajemen dapat lebih leluasa untuk menggunakan asset tersebut yang ada diperusahaan. Jika perusahaan dilihat

dari sisi manajemen, kemudahan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut adalah dapat mengendalikan perusahaan agar meningkatkan nilai perusahaan (Prasetia, 2014).

Ukuran perusahaan (*size*) adalah besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan setiap perusahaan agar dapat menarik perhatian masyarakat. Perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan sangat mudah lewat pasar modal dikarenakan kecilnya informasi yang terjadi (Haryono, 2014). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang telah dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva atau total penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan, semakin besar aktiva maka akan semakin besar modal yang ditanam. Sama hal nya dengan semakin banyak jumlah penjualan, maka semakin banyak pula perputaran uang dalam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya kekayaan dari asset yang dimiliki sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan atas besar kecilnya sebuah perusahaan antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar dan kecilnya sebuah perusahaan sangat

mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang bakal timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan dari para investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak dikenal oleh masyarakat luas yang dimana semakin mudah untuk memperoleh informasi yang akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang sangat besar dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Prasetyorini, 2013).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat mengakses sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga dapat memperoleh pinjaman dari kreditur yang akan lebih mudah dikarenakan perusahaan memiliki ukuran besar untuk dapat memperoleh profitabilitas yang lebih besar. Sebaliknya, apabila sebuah perusahaan dengan skala yang cukup kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil pada umumnya lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh sebab itu, sangat mungkin bagi perusahaan yang berukuran besar tingkat *leverage* nya akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Lestari, 2014).

2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan segala peningkatan maupun penurunan dari berbagai total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dalam presentasi angka perubahan asset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Supratiningrum, 2013).

Pertumbuhan merupakan gejala atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional perusahaan yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan banyak diharapkan oleh banyak pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, dikarenakan pertumbuhan yang baik itu memberikan tanda bagi perkembangan sebuah perusahaan. Dilihat dari berbagai sudut pandang investor, pertumbuhan sebuah perusahaan adalah tanda bahwa perusahaan tersebut mempunyai aspek yang sangat menguntungkan dan investor pun akan banyak mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang telah dilakukan agar dapat menunjukkan perkembangan perusahaan yang baik (Safrida, 2018).

Pertumbuhan perusahaan adalah asset perusahaan yang dimana asset tersebut dikatakan sebagai aktiva yang dipergunakan untuk kegiatan operasional sebuah perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang semakin tinggi dalam memperoleh laba, maka akan bertambah besar pengeluaran yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan sebuah perusahaan tersebut sehingga harus membatasi dividen agar dapat menyimpan dana dalam perusahaan untuk melakukan investasi pertumbuhan (Priyo, 2013).

Kusumajaya (2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan dinyatakan

sebagai total asset yang dimana total asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003). Pertumbuhan asset menggambarkan pertumbuhan aktiva sebuah perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menjelaskan bahwa persentase perubahan total aktiva adalah indikator yang sangat baik untuk mengukur *growth* perusahaan.

Menurut Sugihen (2003) Pertumbuhan perusahaan juga dilihat dari indikator profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah perwakilan atas ketersediaan dana internal. Jika sebuah perusahaan berhasil dalam memperoleh laba, maka dana internal sangat cukup untuk kebutuhan investasi.

Pertumbuhan perusahaan sangat diperlukan oleh berbagai pihak internal maupun eksternal perusahaan dikarenakan ini dapat memberikan sebuah aspek positif yang sangat baik bagi mereka. Dilihat dari sudut pandang para investor, pertumbuhan perusahaan merupakan tanda dari perusahaan memiliki aspek yang sangat baik dan mereka mengharapkan agar mendapatkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang telah dilakukan karena memperoleh hasil yang lebih baik (Sriwardany, 2007)

2.4 Keputusan Investasi

Darminto (2010) memaparkan bahwa keseluruhan dari berbagai proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam bentuk investasi yang jangka waktu modalnya kembali lebih dari satu tahun. Keputusan

investasi juga sangat diperhatikan karena menyangkut pengalokasian dana dalam perusahaan yang dikemudian hari akan dipergunakan untuk melakukan investasi agar mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Dimasa mendatang perusahaan harus mampu mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dan itu juga sangat perlu dilakukannya dengan tepat agar dapat memperoleh dana tambahan untuk membiayai kebutuhan hidup dalam sebuah perusahaan.

Menurut Sari (2013) menjelaskan bahwa suatu nilai perusahaan akan ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat ini berarti keputusan investasi adalah faktor yang sangat penting, karena untuk dapat mencapai suatu tujuan perusahaan yang diinginkan harus dihasilkan dengan adanya kegiatan investasi sebuah perusahaan, jika dalam kegiatan berinvestasi sebuah perusahaan mampu untuk memperoleh hasil dengan menggunakan sumber dayanya secara efisien, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mendapatkan kepercayaan penuh dari calon investor untuk membeli sahamnya.

Sudana (2011) menjelaskan bahwa keputusan investasi adalah proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang nantinya akan dinilai sangat menguntungkan dari sejumlah alternative investasi yang tersedia bagi sebuah perusahaan. Hasil yang dapat diperoleh dari manajemen perusahaan akan dilihat dari neraca sisi asset, yang berupa asset lancar dan asset tetap. Manajer keuangan dalam menjalankan fungsi penggunaan dana

harus selalu mencari berbagai alternatif-alternatif investasi yang nantinya dapat dianalisa dan dari hasil tersebut dapat diambil keputusan alternatif investasi mana yang akan dipilih atau digunakan. Oleh sebab itu, manajer keuangan harus mampu mengambil keputusan investasi (Riyanto, 2010).

2.5 Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dilakukan untuk mengurangi tingkat *agency conflict*. Jika semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan meningkatkan system pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal sebuah perusahaan dan dengan begitu dapat pula mengurangi *agency conflict* sehingga nilai dari sebuah perusahaan pun akan semakin meningkat.

Menurut Nuraina (2012) menjelaskan tentang kepemilikan institusional merupakan angka saham perusahaan yang dimiliki oleh sebuah institusi maupun lembaga tertentu. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham, maka akan mempermudah pengawasan terhadap manajemen untuk mengurangi tindakan yang tidak diharapkan, seperti perbuatan-perbuatan yang merugikan sebuah perusahaan. Makin besar tingkat kepemilikan institusional maka pengawasannya lebih ketat sehingga tujuan dari sebuah perusahaan dapat tercapai.

Kusumawati (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional adalah tingkat persentase kepemilikan sebuah saham dari pihak luar manajemen yang aktif melakukan

berbagai pengawasan terhadap kinerja. Para pemegang saham institusional *ownership* banyak memiliki arti yang cukup penting dalam mengawasi para manajemen. Kepemilikan institusional ini seperti, perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh beberapa institusi lain yang mendorong adanya peningkatan dalam hal pengawasan agar lebih maksimal. Pengawasan tersebut dapat menjamin meningkatnya kemakmuran para pemegang saham perusahaan.

2.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam transaksi investasi (Djawahir, 2014). Nilai perusahaan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan serta dukungan dari berbagai kinerja non-keuangan yang akan dilakukan oleh sebuah perusahaan dan merupakan sebuah gabungan yang dapat membentuk nilai perusahaan (*corporate value*). Fahmi (2016) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian akan kinerja sebuah perusahaan yang dilakukan oleh para investor yang nantinya akan berdampak terhadap harga saham.

Nilai perusahaan menjelaskan bahwa harga yang bersedia akan dibayar oleh para calon pembeli jika perusahaan tersebut telah dijual. Jika saham tersebut telah ditawarkan oleh perusahaan ke public maka nilai sebuah perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Apabila meningkatnya harga saham membuat

nilai perusahaan dilihat menjadi lebih tinggi sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan pasar, bukan hanya pada kinerja sebuah perusahaan sekarang tetapi pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Husnan, 2008).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2013) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

a. Uji Statistik Deskriptif

Imam Ghozali (2011) menjelaskan bahwa analisis *statistic deskriptif* merupakan sebuah gambaran atas deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*.

Menurut Sugiyono (2013) *statistic deskriptif* merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dilakukan agar memberikan gambaran tentang objek yang akan diteliti dan deskripsi mengenai variabel-variabel (ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan). Ukuran-ukuran inilah yang akan ditentukan adalah mean, standar deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal. Alat yang digunakan untuk menganalisis dan menguji data adalah SPSS versi 20.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas pada model regresi di dalam pengujian hipotesis (Purnomo, 2017) Ada empat pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan asumsi grafik dan uji statistic (Ghozali, 2018) .

2) Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2019) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel

independen manakah yang akan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $Variance Inflation Factor$ (VIF) ≥ 10 (Imam Ghozali, 2011) .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam hal ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2006) . Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan cara uji sperman rho dengan probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0.05

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018) . Heteroskedastisitas tidak menyebabkan estimator (koefisien variabel independen) menjadi bias karena residual bukan komponen penghitungnya. Namun, penyebab estimator menjadi tidak efisien serta *standard error* dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai T statistic dan F hitung bias (*misleading*). Dampak akhirnya adalah pengambilan kesimpulan statistic untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid (Ratmono, 2018) .

4) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model

regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul dikarenakan *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ratmono, 2018).

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat di proses dengan jenis data yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode *statistic*.

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regession*) yang menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Rahedi, 2019).

Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linear berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Menurut Sugiyono (2017) model persamaan regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
α	= Nilai konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Ukuran perusahaan
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Keputusan Investasi
e	= Standar eror

2) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) menggunakan *Adjusted R Square* yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel independen. *Adjusted R²* digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai *adjusted R²* mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Apabila nilai *adjusted R²* mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat (Ghozali, 2011) .

3) Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F menunjukan semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan berbagai kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternative* yang menunjukan bahwa semua variabel independen secara

serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

4) Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji beda t-test yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman tahun 2017-2019. Untuk dapat memperoleh sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan

agar lebih sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam memenuhi variabel dalam penelitian. Pemilihan sampel dapat dikategorikan berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2019 yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan www.idx.co.id di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang mempunyai kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang IDR atau rupiah.

Tabel 4.2 Data Pemilihan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	26
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun penelitian	15
3.	Perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap tahun 2017-2019	(4)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	(7)
5.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang IDR atau rupiah	26
6.	Periode pengamatan 3 x 15	45

Sumber: Data Tabulasi

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Deskripsi dari variabel yang akan

digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan jumlah sampel dari variable ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	14.73582 44	27.962537 9	20.78723 8219	3.5135531 055
Pertumbuhan Perusahaan	45	2510077	46820838 43	1280209 942.58	12639935 95.961
Keputusan Investasi	45	.0000000	.0130633	.0010595 50	.00307036 67
Kepemilikan Institusional	45	.0946667	2.4680000	.5890904 54	.38090778 35
Nilai Perusahaan	45	.6831892	28874.484 3800	2864.208 378829	7021.4961 161844
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa data valid (N) sebanyak 45 data, nilai minimum dan maksimum untuk variabel ukuran perusahaan yaitu 14.7358244 dan 27.9625379, dengan nilai rata-rata (*mean*) 20.787238219 dan standar deviasinya sebesar 3.5135531055. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2510077 dan maksimumnya 4682083843, dengan nilai rata-rata (*mean*) 1280209942.58 dan standar deviasinya 1263993595.961. Variabel keputusan investasi memiliki nilai minimum .0000000 dan maksimumnya .0130633, dengan nilai rata-rata (*mean*) .001059550 dan standar deviasinya .0030703667. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum .0946667 dan nilai maksimumnya 2.4680000, dengan nilai rata-rata (*mean*) .589090454 dan standar deviasinya .3809077835. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai

minimum .6831892 dan nilai maksimumnya 28874.4843800, dengan nilai rata-rata (*mean*) 2864.208378829 dan standar deviasinya 7021.4961161844.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak (Purnomo, 2017). Pengujian normalitas didalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas pada tabel 4.4 yang diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,196 dan

signifikan pada 0,114 karena lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data normal atau dengan kata lain tidak terjadi masalah normalitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,79382391
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		1,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

2) Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat ataupun sempurna antar variabel bebas. Uji multikolonieritas ini dilakukan pada variabel bebas yang berjumlah lebih dari dua. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel bebas (Ghozali, 2006).

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang akan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 . (Ghozali, 2011) .

3) Hasil Uji Multikolonieritas

Dari tabel uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa tidak terdapat multikolonieritas yang diketahui

bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada persamaan regresi. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflantor Factor* (VIF) di bawah dari 10. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,883 dan nilai VIF sebesar 1,132. Untuk variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,673 dan nilai VIF sebesar 1,486. Untuk variabel keputusan investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,564 dan nilai VIF sebesar 1,772. Untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,852 dan nilai VIF sebesar 1,173.

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1 (Constant)	5,290	2,490		2,124	,040	
Ukuran Perusahaan	5,859	1,696	,290	3,454	,001	,883
Pertumbuhan Perusahaan	,413	,162	,245	2,549	,015	,673
Keputusan Investasi	,660	,077	,907	8,622	,000	,564
Kepemilikan Institusional	1,149	,409	,240	2,807	,008	,852

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data sekunder diolah 2021

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan cara uji sperman rho dengan probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0.05 (Ghozali, 2006). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1 (Constant)	1,870	1,889		,990	,328	
Ukuran Perusahaan	,154	1,287	,019	,120	,905	
Pertumbuhan Perusahaan	-,181	,123	-,271	-,1473	,149	
Keputusan Investasi	-,007	,058	-,024	-,121	,904	
Kepemilikan Institusional	,336	,311	,177	1,082	,286	

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Hasil uji pada tabel 4.6 dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

5) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul dikarenakan *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ratmono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,725	,83257	2,125

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi
Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Dengan melakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel 15, memperoleh hasil DW dihitung

sebesar 2,125, nilai Du sebesar 1,720 dan nilai 4-Du sebesar 2,280. Sehingga hasil yang diperoleh dari nilai DW berada diantara Du dan 4-Du ($1,720 < 2,125 < 2,280$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linear berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Data yang telah diperoleh dari laporan keuangan tahunan berjumlah 45 laporan keuangan, berikut ini adalah analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	-5,290	2,490		-	,040
	Ukuran Perusahaan	5,859	1,696	,290	2,124	,001
	Pertumbuhan Perusahaan	,413	,162	,245	2,549	,015
	Keputusan Investasi	,660	,077	,907	8,622	,000
	Kepemilikan Institusional	1,149	,409	,240	2,807	,008

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -5,290 + 5,859 X_1 + 0,413 X_2 + 0,660 X_3 + 1,149 X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda ini dapat di interpretasikan sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta diatas sebesar - 5,290. Angka tersebut menunjukan apabila variabel independen seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan kepemilikan institusional diasumsikan konstan maka variabel dependen nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar - 5,290.
2. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 5,859. Nilai koefisien regresi bersifat positif yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sebesar 1 (satu) maka nilai perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 5,859 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,413. Nilai koefisien regresi bersifat positif yang berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan sebesar 1 (satu) maka nilai perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 0,413 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

4. Koefisien regresi untuk variabel keputusan investasi sebesar 0,660. Nilai koefisien regresi bersifat positif yang berarti keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa keputusan investasi sebesar 1 (satu) maka nilai perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 0,660 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
5. Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 1,149. Nilai koefisien regresi bersifat positif yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional sebesar 1 (satu) maka nilai perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 1,149 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

2) Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) menggunakan *Adjusted R Square* yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel independen. *Adjusted R²* digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai *adjusted R²* mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Apabila nilai *adjusted R²* mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinasi dalam

penelitian ini antara lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.750	.725	.83257	2.125
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi					
Sumber: Data Sekunder diolah 2021					

Pada tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh atas besarnya *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,725. Ini menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), keputusan investasi (X3) dan kepemilikan institusional (X4) sebesar 72,5 % sedangkan sisanya sebesar 27,5 % yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

3) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F menunjukkan semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau variabel terikat. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83,335	4	20,834	30,056	,000 ^b
Residual	27,727	40	,693		
Total	111,062	44			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi					

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menjelaskan bahwa F hitung sebesar 30,056 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linear yang diestimasi layak digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

4) Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji beda t-test yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5,290	2,490		-2,124
	Ukuran Perusahaan	5,859	1,696	,290	3,454
	Pertumbuhan Perusahaan	,413	,162	,245	2,549
	Keputusan Investasi	,660	,077	,907	8,622
	Kepemilikan Institusional	1,149	,409	,240	2,807
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa pengujian hubungan variabel ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan diperoleh nilai sig sebesar 0,001 dengan nilai β sebesar 5,859. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% atau $(0,001) < (0,05)$. Berdasarkan nilai koefisien tersebut maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terdukung.

Variabel pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai sig sebesar 0,015 dengan nilai β sebesar 0,413. Nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% atau $(0,015) < (0,05)$. Berdasarkan nilai koefisien tersebut maka pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terdukung.

Variabel keputusan investasi memperoleh nilai sig sebesar 0,000 dengan nilai β sebesar 0,660. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% atau $(0,000) < (0,05)$. Berdasarkan nilai koefisien tersebut maka keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis 3 terdukung.

Variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai sig sebesar 0,008 dengan nilai β sebesar 1,149. Nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% atau $(0,008) < (0,05)$. Berdasarkan nilai koefisien tersebut maka kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 terdukung.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ini dilakukan agar dapat membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan dengan pengujian statistik. Berdasarkan dari hasil regresi linear berganda menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 5,859. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan yang diperoleh dari ukuran perusahaan dapat diukur dari asset perusahaan yang tergolong dari asset tetap dan asset tidak tetap, semakin tinggi ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka dapat memperoleh sumber pendanaan baik dari internal

perusahaan maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan dari total asset akan dapat menimbulkan ekspektasi dari meningkatnya produktivitas dimasa yang akan datang sehingga perusahaan semakin efektif dan efisien dalam memperoleh laba dari asset dan asset tetap yang dimiliki. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang, maka semakin menarik minat para investor yang diikuti oleh harga saham atau nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak minat investor untuk memberi perhatian lebih pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan besar lebih cenderung memiliki keadaan yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik minat para investor untuk memperoleh saham perusahaan tersebut. Keadaan tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal sehingga nilai perusahaan pun akan naik.

Hasil ini didukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan menarik minat para investor untuk membeli sahamnya. Perusahaan mengharapkan dengan adanya sinyal positif yang berupa hal-hal yang baik mengenai laporan keuangan akan memberikan gambaran atas keadaan dari perusahaan tersebut yang membuat pihak eksternal tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Dewi, 2018). Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gusti Ayu (2019) dan Putu Pranata (2020)

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Irawan (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ini dilakukan agar dapat membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan dengan pengujian statistik. Berdasarkan dari hasil regresi linear berganda menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan nilai sig sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung.

Hasil dalam penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan yang di peroleh juga semakin tinggi. Ini dikarenakan perusahaan yang terus tumbuh cenderung memiliki prospek yang baik, sebab sebuah perusahaan akan dilihat mampu apabila dapat memperoleh *rate of return* (tingkat pengembalian) yang lebih tinggi seiring berjalannya pertumbuhan yang dialami oleh perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan banyak diharapkan oleh banyak pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dikarenakan pertumbuhan yang baik itu memberikan tanda bagi perkembangan sebuah perusahaan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang menjelaskan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dapat menggambarkan bahwa setiap adanya peningkatan asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan memberikan sinyal positif bagi para investor, pertumbuhan asset yang positif dapat memberikan arti bahwa manajemen mampu untuk mengelola perusahaan dengan baik.

Hasil ini dukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa sinyal dapat memberikan informasi yang penting mengenai kabar baik pada pasar yang mengakibatkan harga saham naik. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dikatakan berkembang apabila perusahaan tersebut mengalami peningkatan pertumbuhan setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor yang akan melihat bahwa pertumbuhan dari sebuah perusahaan itu sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang begitu menguntungkan dan membuat para investor tertarik untuk mengharapkan laba yang tinggi dari investasinya. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang diperoleh maka akan menunjukkan sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mengakibatkan nilai perusahaan pun semakin meningkat.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Nadya (2020) dan Nyoman (2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isabela (2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ini dilakukan agar dapat membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan dengan pengujian statistik. Berdasarkan dari hasil regresi linear berganda menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,660. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung.

Hasil dalam penelitian ini menggambarkan bahwa jika keputusan investasi semakin tinggi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang diidentifikasi dengan PER maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan dengan investasi maka dapat menggambarkan naiknya harga saham. Keputusan investasi harus dinilai dalam hubungannya dengan

sebuah kemampuan agar dapat memperoleh laba yang sama atau lebih tinggi dari yang ditetapkan.

Hasil ini di dukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa pengeluaran modal dari sebuah perusahaan tampak sangat penting dalam upaya untuk memperoleh nilai perusahaan. Sebab, jenis dari sebuah investasi akan memberikan sebuah sinyal akan pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan dimasa yang akan datang dapat mampu meningkatkan harga saham yang dipergunakan sebagai indikator dari nilai perusahaan. Perubahan langsung yang akan diperoleh dari keputusan investasi terhadap nilai perusahaan merupakan hasil yang didapatkan dari kegiatan investasi oleh perusahaan itu sendiri.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ketut Suardana (2020) dan Fitri (2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ini dilakukan agar dapat membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang dilakukan dengan pengujian statistik. Berdasarkan dari hasil regresi linear berganda menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan nilai sig sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1,149. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung.

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya mekanisme pengawasan yang tinggi akan mengurangi tingkat penyelewengan dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang nantinya dapat menurunkan nilai suatu perusahaan. Disamping itu juga, dengan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan, para investor akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya (Haruman, 2008).

Kepemilikan institusional mampu menjelaskan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengawasi kinerja dari pihak manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional dari sebuah perusahaan. Pengawasan dalam sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan dan pembatasan terhadap keputusan yang diambil manajemen untuk dapat meyakinkan bahwa manajemen bertindak secara konsisten sesuai dengan perjanjian ataupun kesepakatan kontrak antara perusahaan dengan kreditor dan para pemegang saham.

Kepemilikan saham perusahaan yang semakin tinggi akan berdampak pada harga saham dipasar modal sehingga kepemilikan institusional dapat mampu menjadi mekanisme

yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang pada dasarnya sebuah perusahaan didirikan untuk berkelanjutan dan tetap beroperasi secara terus menerus sesuai dengan prinsip dari *going concern*. Dalam menjalankan kegiatan operasional dari sebuah perusahaan banyak terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang dapat memicu munculnya konflik keagenan. Cara untuk mengurangi dari konflik keagenan yang mungkin akan terjadi yaitu dengan cara meningkatkan kepemilikan institusional.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Aryati (2020) dan Rista (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Hasil dari analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan dari total asset akan dapat menimbulkan ekspektasi dari

meningkatnya produktivitas dimasa yang akan datang sehingga perusahaan semakin efektif dan efisien dalam memperoleh laba dari asset dan asset tetap yang dimiliki. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang, maka semakin menarik minat para investor yang diikuti oleh harga saham atau nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu (2019) dan Putu Pranata (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang diperoleh maka akan menunjukkan sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mengakibatkan nilai perusahaan pun semakin meningkat. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang diperoleh maka akan menunjukkan sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mengakibatkan nilai perusahaan pun semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya (2020) dan Nyoman (2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila keputusan

investasi yang diperoleh semakin tinggi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang diidentifikasi dengan PER maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan dan investasi dapat menggambarkan naiknya harga saham. Keputusan investasi harus dilihat dalam hubungannya dengan kemampuan agar dapat memperoleh laba yang sama atau lebih tinggi dari yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Suardana (2020) dan Fitri (2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengawasi kinerja dari pihak manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional dari sebuah perusahaan. Dengan adanya mekanisme pengawasan yang tinggi akan mengurangi tingkat penyelewengan dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang nantinya dapat menurunkan nilai suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aryati (2020) dan Rista (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan,

maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dapat memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan memperluas sampel dalam penelitian, tidak hanya satu perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman saja tetapi bisa mengambil sampel perusahaan dari sektor yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- I. Gede, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and Gde Bagus Brahma Putra. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018." *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali* 574-85.
- Pranata Eka Putra, I. Putu, and I. Made Pande Dwiana Putra. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman." *E-Jurnal Akuntansi* 30(8):2115. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i08.p17.
- Dedi I, Nurhadi K. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Volume 17 (1) Juni 2019, Hal. 66-81)
- I Gede A, Ni Nyoman A, Gde Bagus B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Seminar Nasional INOBALI* 2019.
- Sitti Maryam, Abdul Rahman Mus, Annas Priliyadi. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, *CenterOf Economic Student Journal*, Volume. No 1 Januari 2020.
- Valentina Sinta Dewi, Agustin Ekadjaja. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Volume.2, No.1 Januari 2020: 118-126, *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta Barat*.
- I Gusti Ayu Diah Novita Yanti, Ni Putu Ayu Darmayanti. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman, *E-Jurnal Manajemen*, Vol.8, No.4, 2019.
- Sonya Y, Triyonowati. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Semen Indonesia TBK. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, No.9, September 2017.
- Marista, Asyidatur., Samsul H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance* Vol.XVI, No.1, Januari

-
- 2019.
- Dewa M Dewi, Gede S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6, No.4, 2017:2222-2252.
- Ni Astuti, Putu Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Deviden. *E-Jurnal Manajemen*, Vol.8, No. 5, 2019:3275-3302.
DOI:<https://doi.org/10.24843/EJMANUD.2019.v08.i05.p25>.
- Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, vol. 2 (2), 879-889. Jogyakarta. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sudana, I Made. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (Ali Akbar Yulianto, Penerjemah). (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Jensen, M. (1986). "Agency Costs Of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers", *American Economic Reviews*. 323-329.
- Rahardjo, S. S. (2018). Etika dalam Bisnis dan Profesi dan Tata Kelola Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17039>
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS (2nd ed.)*. CV. WADE GROUP.
- Yulianti, S. (2011). Pengujian *Pecking Order Theory* : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur di BEI Periode Setelah Krisis Moneter. X(1), 56-69.
- Chariri dan Ghozali, Achmad. 2007. *Teori Akuntansi. Yogyakarta : Penerbit Andi*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Dewi, A. S. M., dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. 4 (2): 358-372.
- Hartono. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Kesatu. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.
-

- Jakarta.
- Pratama, I.G.B.A., dan Wiksuana, I.G.B. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (2): 1338-1367.
- Sartono, A. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Cetakan ke-6. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suwardika I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6 (3): 1248-1277.
- Husnan, Suad. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana*.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Abdillah, Ardianto. 2014. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009- 2012. *Jurnal Penelitian. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. 1-132.
- Citra Dewi dan Sanica, I Gede. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1 Tahun 2017*.
- Gustian. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Jurnal : Universitas Negeri Padang*.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, S. Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 23(2).
- Prastuti, R. K. dan Sudiartha, I. G. 2016. Pengaruh Struktur Modal Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis. Manajemen*

Universitas Udayana. Denpasar.

Tesis. Universitas Airlangga.

- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
<https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>.
- Meidiawati, Mildawati. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Surabaya : *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 2*.
- Suastini, et al., 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5.1.
- Nugraha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, DER, Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012. Semarang : *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Sugiono. A dan Untung. E. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo.
- Sugiono, Lisa dan Christiawan, Y. Jogi. 2013. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa.
- Nugroho. A. P. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.